

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 45 JAKARTA

Tyas Talitha Majid ¹, Prof. Dr. Corry Yohana, M.M ², Annisa Lutifia, S.Pd., M.Pd ³

Universitas Negeri Jakarta

tyastalitha88@gmail.com¹ corryyohana@unj.ac.id² annisalutfia@unj.ac.id³

Abstract

Meanwhile, this motivation is the basic thing that students must have in entrepreneurship in order to grow self-confidence. This research aims to determine the influence of entrepreneurship education and motivation on entrepreneurial intentions. This research applies a descriptive quantitative method, namely an item is described, examined and explained as it is and the conclusions from the events observed numerically. Data comes from primary data. Researchers used a Likert scale to measure questionnaire questions and an analysis tool using multiple regression. The population of this study consisted of 143 respondents by distributing questionnaires and the sampling criteria used were students of SMKN 45 Jakarta with Online Business and Marketing (BDP) skills who had taken entrepreneurship subjects. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples collected was 105 people. Determined students use slovin. The data was processed using SPSS version 25.0 software by conducting correlation tests and multiple regression analysis. The results of this research show that entrepreneurship education and self-motivation have a positive and significant impact on entrepreneurial intentions, both partially and simultaneously.

Article History

Submitted: 24 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Key Words

entrepreneurship education, self-motivation, entrepreneurial intentions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif ialah suatu item dideskripsikan, diperiksa dan dijelaskan sebagaimana adanya dan kesimpulannya dari peristiwa yang diamatin secara numerik. Data bersumber data primer. Peneliti menggunakan skala likert untuk pengukuran pertanyaan kuesioner serta alat analisis menggunakan regresi berganda. Populasi penelitian ini terdiri dari 143 responden dengan menyebarkan kuesioner dan kriteria pengambilan sample yang digunakan yaitu siswa SMKN 45 Jakarta dengan keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) yang sudah menempuh mata pelajaran kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dikumpulkan sebanyak 105 orang. Siswa yang ditentutakam menggunakan *slovin*. Data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS versi 25.0 dengan melakukan uji korelasi dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri berdampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan.

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Kata Kunci

pendidikan kewirausahaan, motivasi diri, intensi berwirausaha

PENDAHULUAN

Negara yang memiliki kualitas hidup yang relatif tinggi di berbagai bidang, termasuk teknologi, industri, perdagangan, bahkan perekonomian, disebut sebagai negara berkembang. Oleh karena itu, suatu negara yang warganya menikmati kemakmuran dan taraf hidup yang baik memenuhi syarat sebagai negara maju. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada 2023 dan Indonesia menempatkan

peringkat ke-4 dengan pendudukan terbanyak di dunia. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 275,7 juta jiwa.

Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia kan ada banyak pengangguran jika tidak tersedia cukup lapangan kerja untuk mengimbangi populasi yang besar ini. Karena perekonomian Indonesia sangat terkait dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, banyak dunia usaha yang secara aktif membantu perekonomian negara. Menurut Asmini & Abbas (2022) ranah kewirausahaan dirasakan sangat penting di negara maju dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi di kalanganarganya.

Seseorang yang memiliki intensi berwirausaha akan memiliki kesiapan untuk mencapai tujuan kewirausahaannya dan akan siap menghadapi tantangan baru. Menurut Nasution (2022) menjelaskan bahwa pengembangan intensi kewirausahaan merupakan suatu proses yang melibatkan pendidikan, pelatihan, dan pemahaman terhadap variabel – variabel yang mempengaruhinya. Menurut Santoso dalam Li & Pustaka (2021) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha merupakan wujud psikologis dari mengarahkan perhatian dan melakukan tindakan yang membuat wirausaha senang karena hal tersebut dapat membantu. Keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, seperti mengembangkan produk baru melalui kemungkinan bisnis dan mengambil risiko, dikenal sebagai intensi berwirausaha.

Data pra riset menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan dalam berwirausaha pada siswa SMKN 45 Jakarta. Sebesar 82,9% tidak tertarik untuk berwirausaha dan hanya 17,1% yang tertarik untuk berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan pula kurangnya intensi siswa untuk berwirausaha. Di banyak negara, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan produktivitas wirausaha dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, generasi muda pelajar mempunyai potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja melalui berbagai usaha mandiri yang mereka miliki .

Menurut Daniel & Handoyo (2021) menjelaskan bahwa tidak ada hasil menjalankan wirausaha tanpa motivasi. Motivasi adalah keinginan batin untuk melakukan tindakan, yang mungkin mencakup dukungan terhadap menjalankan usaha. Menurut Astiti & Margunani (2019) menjelaskan bahwa banyak faktor yang terdapat untuk menciptakan intensi berwirausaha, tetapi faktor utama yang harus dimiliki yaitu motivasi pada diri sendiri untuk membangun intensi berwirausaha tersebut. Karena dengan awalan motivasi diri sendiri faktor yang lain akan turut mengembangkan intensi berwirausaha, tanpa adanya motivasi dalam diri wirausaha tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

berdasarkan uraian diatas ditujukan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan anatar Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), Motivasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) secara simultan pada siswa SMKN 45 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengungkapkan kebenaran empiris dari hipotesis penelitian mengenai kaitan antar variabel. Desain penelitian ini merupakan penelitian survei. Dengan desain penelitian yang menggunakan penelitian survei maka penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang sudah mendapat mata pelajaran kewirausahaan pada bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Sampel penelitian ini adalah 105 siswa SMKN 45 Jakarta dengan bidang keahlian BDP.

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap pernyataan mempunyai skor dari 1 sampai dengan 5 yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, persamaan regresi berganda, uji hipotesis, analisis koefisien determinasi (R^2) dengan software SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dinilai dengan menggunakan uji validitas. Apabila pernyataan-pernyataan pada suatu kuesioner mampu menyampaikan gambaran bahwa kuesioner tersebut akan diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Apabila *Pearson Correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} atau 0,361 maka indikator tersebut dianggap valid.

Intensi Berwirausaha (Y)

Berikut hasil pengujian validitas pada variabel Intensi Berwirausaha (Y).

Tabel 1. 1 Uji validitas intensi berwirausaha (Y)

No.	Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\%)$	Keterangan
1.	Y1	0,383	0,361	Valid
2.	Y2	0,494	0,361	Valid
3.	Y3	0,448	0,361	Valid
4.	Y4	0,397	0,361	Valid
5.	Y5	0,415	0,361	Valid
6.	Y6	0,486	0,361	Valid
7.	Y7	0,557	0,361	Valid
8.	Y8	0,574	0,361	Valid
9.	Y9	0,538	0,361	Valid
10.	Y10	0,419	0,361	Valid
11.	Y11	0,623	0,361	Valid
12.	Y12	0,549	0,361	Valid
13.	Y13	0,549	0,361	Valid
14.	Y14	0,501	0,361	Valid
15.	Y15	0,465	0,361	Valid
16.	Y16	0,707	0,361	Valid
17.	Y17	0,461	0,361	Valid
18.	Y18	0,550	0,361	Valid
19.	Y19	0,424	0,361	Valid
20.	Y20	0,533	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Intensi Berwirausaha (Y) bahwa seluruh *Pearson Correlation* (r_{hitung}) memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

Berikut hasil pengujian validitas pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₁).

Tabel 1. 2 Uji validitas pendidikan kewirausahaan (X₁)

No.	Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\%)$	Keterangan
1.	X _{1.1}	0,402	0,361	Valid
2.	X _{1.2}	0,625	0,361	Valid
3.	X _{1.3}	0,478	0,361	Valid
4.	X _{1.4}	0,460	0,361	Valid
5.	X _{1.5}	0,612	0,361	Valid
6.	X _{1.6}	0,433	0,361	Valid
7.	X _{1.7}	0,523	0,361	Valid
8.	X _{1.8}	0,519	0,361	Valid
9.	X _{1.9}	0,751	0,361	Valid
10.	X _{1.10}	0,434	0,361	Valid
11.	X _{1.11}	0,551	0,361	Valid
12.	X _{1.12}	0,597	0,361	Valid
13.	X _{1.13}	0,418	0,361	Valid
14.	X _{1.14}	0,590	0,361	Valid
15.	X _{1.15}	0,514	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₁) bahwa seluruh *Pearson Correlation* (r_{hitung}) memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

Motivasi Diri (X₂)

Berikut hasil pengujian validitas pada variabel Motivasi Diri (X₂).

Tabel 1. 3 Uji validitas motivasi diri (X₂)

No.	Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\%)$	Keterangan
1.	X _{2.1}	0,440	0,361	Valid
2.	X _{2.2}	0,508	0,361	Valid
3.	X _{2.3}	0,570	0,361	Valid
4.	X _{2.4}	0,443	0,361	Valid
5.	X _{2.5}	0,483	0,361	Valid
6.	X _{2.6}	0,423	0,361	Valid
7.	X _{2.7}	0,498	0,361	Valid
8.	X _{2.8}	0,423	0,361	Valid

9.	X _{2.9}	0,460	0,361	Valid
10.	X _{2.10}	0,408	0,361	Valid
11.	X _{2.11}	0,596	0,361	Valid
12.	X _{2.12}	0,388	0,361	Valid
13.	X _{2.13}	0,401	0,361	Valid
14.	X _{2.14}	0,539	0,361	Valid
15.	X _{2.15}	0,396	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data variabel Motivasi Diri (X₂) bahwa seluruh *Pearson Correlation* (r_{hitung}) memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. 4 Uji reliabilitas variabel Y, X₁ dan X₂

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Intensi Berwirausaha (Y)	0,833	0,60	Reliabel
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	0,811	0,60	Reliabel
3.	Motivasi Diri	0,720	060	Reliabel

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas instrumen pada variabel Intensi Berwirausaha (Y), Pendidikan Kewirausahaan (X₁) dan Motivasi Diri (X₂) seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dinyatakan reliabel.

Salah satu metode untuk menilai konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel adalah dengan uji reliabilitas. Jika nilai Cronbach Alpha >0,60 maka data dianggap reliabel; jika <0,60 maka indikasi penggunaan variabel tersebut tidak reliabel.

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data pada semua variabel yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi >0,005. Sebaliknya, jika signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut output dari uji normalitas dengan program SPSS 25.0.

Tabel 1. 5 Uji Normalitas

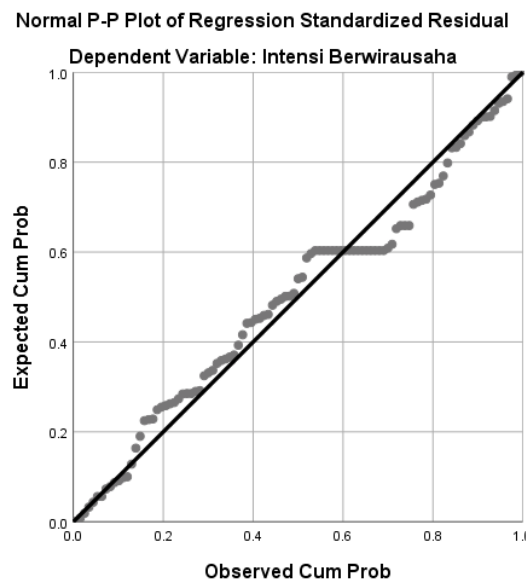
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES1	
N		105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.58293987	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.096	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.272 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.261
		Upper Bound	.284

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil percobaan yang dilakukan peneliti di atas menunjukkan hal tersebut. Uji normalitas *Monte Carlo* adalah teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Data untuk pengujian ini memiliki nilai *Monte Carlo (2-tailed)* sebesar $0,284 > 0,05$, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Berikut ini merupakan output berupa plot uji normalitas menggunakan SPSS 25.0:



Gambar 1. 1 Uji normalitas (*Probability Plot*)

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Dari gambar di atas, terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

Uji Lineritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* dengan melihat nilai signifikansi pada linearity dalam output ANOVA. Kriteria

pengambilan keputusan yaitu apabila variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ketiga variabel dikatakan memiliki hubungan linear.

Tabel 1. 6 Uji linearitas (X₁) terhadap (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	5383.738	20	269.187	5.459	.000
		Linearity	4722.694	1	4722.694	95.777	.000
		Deviation from Linearity	661.045	19	34.792	.706	.803
	Within Groups		4141.976	84	49.309		
Total			9525.714	104			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikasi (Sig.) yang terdapat pada baris *Linearity* $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. yang diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* adalah $0,803 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (Pendidikan Kewirausahaan (X₁)) dengan variabel dependen (Intensi Berwirausaha (Y)) terdapat hubungan yang bersifat linear atau data yang digunakan lulus uji linearitas.

Tabel 1. 7 Uji linearitas (X₂) terhadap (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Motivasi Diri	Between Groups	(Combined)	5660.805	21	269.562	5.789	.000
		Linearity	4740.964	1	4740.964	101.814	.000
		Deviation from Linearity	919.841	20	45.992	.988	.485
	Within Groups		3864.910	83	46.565		
Total			9525.714	104			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikasi (Sig.) yang terdapat pada baris *Linearity* $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. yang diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar $0,485 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (Motivasi Diri (X₁)) dengan variabel dependen (Intensi Berwirausaha (X₂)) terdapat hubungan yang bersifat linear atau data yang digunakan lulus uji linearitas.

Tabel 1. 8 Uji linearitas simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5200.364	2	2600.182	61.317	.000 ^b
	Residual	4325.350	102	42.405		
	Total	9525.714	104			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikasi (Sig.) yang terdapat $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel

independent (Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Diri (X2)) dengan variabel dependen (Intensi Berwirausaha (Y) terdapat hubungan yang bersifat linear atau data yang digunakan lulus uji linearitas.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri. Model regresi yang baik memiliki syarat yaitu tidak adanya masalah multikolinearitas. Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 1. 9 Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.403	3.793		1.688	.094		
	Pendidikan Kewirausahaan	.701	.090	.552	7.783	.000	.328	3.050
	Motivasi Diri	.534	.094	.402	5.669	.000	.328	3.050

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi diri yang sama yaitu sebesar 0,328 > 0,1. Kemudian terdapat nilai VIF sebesar 3,050 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji *Spearman's rho* dan *Scatter Plot*. Kriteria pengambilan keputusan uji *Spearman's rho* dilihat dari nilai signifikansi pada output *Correlation*, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterkedastisitas.

Tabel 1. 10 Uji heteroskedastisitas

Correlations

		Pendidikan Kewirausahaan		Motivasi Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pendidikan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	1.000	.820**	.027
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.787
		N	105	105	105
	Motivasi Diri	Correlation Coefficient	.820**	1.000	.032
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.747
		N	105	105	105
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.027	.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	.787	.747	.
		N	105	105	105

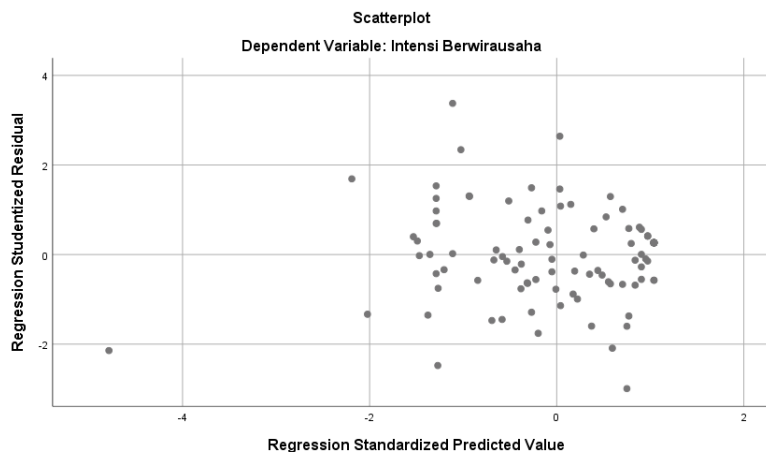
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan output tabel *Correlation* SPSS 25.0, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebesar $0,787 > 0,05$. nilai signifikansi Motivasi Diri (X_2) sebesar $0,747 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji hetroskedastisitas dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Ciri yang menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah (1) titik – titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (2) titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja (3) penyebaran titik – titik tidak membentuk pola tertentu. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*.

Tabel 1. 11 Uji hetrokedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar output *Scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar diatas dan dibawah angkat 0 pada sumbu Y, titik – titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan titik – titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui uji regresi berganda ini dilakukan untuk melihat nilai yang didapatkan oleh variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan ataupun diturunkan. Berikut nilai perhitungan uji regresi berganda menggunakan program SPSS.25.0.

Tabel 1. 12 Uji regresi berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.403	3.793		1.688	.094					
	Pendidikan Kewirausahaan	.701	.090	.552	7.783	.000	.882	.610	.316	.328	3.050
	Motivasi Diri	.534	.094	.402	5.669	.000	.855	.489	.230	.328	3.050

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 6,403 + 0,701X_1 + 0,534X_2$$

Dapat dilihat dari persamaan regresi tersebut nilai konstanta sebesar 6,403 artinya tanpa adanya variabel independen, intensi sudah mencapai 6,403. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X₁) sebesar 0,701 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pendidikan kewirausahaan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,701 pada intensi berwirausaha. Koefisien pendidikan kewirausahaan bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

Nilai koefisien regresi motivasi diri (X₂) sebesar 0,534 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada variabel motivasi diri akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,534 pada intensi berwirausaha. Koefisien motivasi diri bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara motivasi diri dengan intensi berwirausaha.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengembalian keputusan dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} pada output tabel *coefficients*. Jika t_{hitung} < t_{tabel} atau t_{hitung} > t_{tabel} maka terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan output hasil uji T menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 1. 13 Uji T parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.403	3.793		1.688	.094
	Pendidikan Kewirausahaan	.701	.090	.552	7.783	.000
	Motivasi Diri	.534	.094	.402	5.669	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Tabel di atas hasil uji T variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi diri (X_2). Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi statistik dengan taraf signifikansi 0,05 (α).

α ; $n - k - 1$

0,05 ; 102

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Didapatkan t_{tabel} **1,659**

Berdasarkan tabel uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pendidikan kewirausahaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $7,783 > 1,659$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan (X_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap intesi berwirausaha.

Berdasarkan tabel uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi diri sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,669 > 1,659$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi diri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Uji F

Uji F atau koefisien regresi digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama (simultan). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat F_{hitung} pada tabel ANOVA. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berhubungan secara bersama – sama dengan variabel dependen. Pada tabel disajikan hasil perhitungan Uji F menggunakan SPSS 25.0. sebagai berikut.

Tabel 1. 14 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6588.866	2	3294.433	251.691	.000 ^b
	Residual	1335.096	102	13.089		
	Total	7923.962	104			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi statistik dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan perhitungan Uji F diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 251,691. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $(3 - 1) = 2$, $df_2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $105 - 2 - 1 = 102$. Hasil F_{tabel} dapat dilihat melalui tabel distribusi uji F, hasilnya ialah sebesar 3,09

Didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3.09 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 251,691 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $251,691 > 3.09$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha karena nilai $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Analisi Koefisien Determinasi

Dalam regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Berikut merupakan output perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 1. 15 Analisis koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.828	3.618

a. Predictors: (Constant), Motivasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan output tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $R\ Square$ (R^2) yaitu sebesar 0,828. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi diri (X_2) untuk menjelaskan variabel intensi berwirausaha (Y) secara simultan sebesar 83% sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel dependen (Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Diri (X_2)) terhadap variabel dependen (Intensi Berwirausaha (Y)).

Berdasarkan, perhitungan yang peneliti lakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Monte Carlo* yang nilai signifikansinya sebesar $0,284 > 0,05$ dan titik – titik pada *Normal P-Plot* mengikuti garis diagonal. Pada model regresi pun tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dalam tabel *Corfficients* yang menunjukkan nilai *Tolerance* variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri sebesar $0,328 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3.050 < 10$.

Model regresi juga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dalam tabel *Correlattions* yang menunjukkan nilai signifikansi pendidikan kewirausahaan sebesar $0,787 > 0,05$ dan signifikansi motivasi diri sebesar $0,747 > 0,05$. terlihat pada titik – titik yang menyebar dan tidak membantu pola tentu pada *scatterplot*. Berdasarkan tabel *Coefficients*, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu, $Y = 6,403 + 0,701X_1 + 0,534X_2$. Dari persamaan terlihat nilai konstanta sebesar 6,403, artinya tanpa adanya variabel independen, variabel dependen (intensi berwirausaha) sudah mencapai 6,403.

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,701 memiliki makna jika pendidikan kewirausahaan (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka intensi berwirausaha (Y) akan meningkat pula sebesar 0,701 pada konstanta 6,403 dengan catatan bahwa nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif, artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha yang mengindikasikan bahwa semakin meningkat pendidikan kewirausahaan maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,534 bermakna jika motivasi diri (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka intensi berwirausaha (Y) akan meningkat pula sebesar 0,534 pada konstanta 6,403 dengan catatan bahwa nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif, artinya motivasi diri berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha yang mengindikasikan bahwa semakin meningkat motivasi diri maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha.

Berdasarkan tabel *Model Summary* terlihat bahwa *R Square* (R^2) sebesar 0,828. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri menjelaskan variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 83% dan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima. Berikut pembahasan dari setiap hipotesis:

H_1 : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T dapat diketahui bahwa nilai signifikan pendidikan kewirausahaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $7,783 > t_{tabel}$ sebesar 1,659. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap intensi berwirausaha, maka H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha di SMKN 45 Jakarta. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan para siswa maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha mereka. Sebaliknya, apabila pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah tidak diterima dengan baik oleh para siswa maka akan berdampak pada rendahnya intensi berwirausaha siswa.

H_2 : Motivasi Diri Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh pula nilai signifikan motivasi diri sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} nya sebesar $5,669 > t_{tabel}$ sebesar $1,659$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, maka H_2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan motivasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha para siswa SMKN 45 Jakarta. Artinya semakin tinggi motivasi dalam diri siswa untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha mereka. Sebaliknya, apabila tidak adanya motivasi diri dalam diri siswa maka akan berpengaruh pula pada rendahnya intensi berwirausaha siswa.

H_3 : Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Diri Berpengaruh Secara Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $251,691 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, maka H_3 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha para siswa SMKN 45 Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan secara empiris yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskriptif, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Intensi Berwirausaha (Y) siswa sebesar $t_{hitung} 7,783 > 1,659$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Diri (X_2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar $5,669 > t_{tabel}$ sebesar $1,659$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama (simultan) antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Diri (X_2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $251,691 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$.

DAFTAR REFERENSI

- Amir Hamzah Nasution, B. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Guru Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Lubukpakam. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 69–76.

- <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.415>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2019). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p02>
- Asmini, A., & Abbas, M. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Kelurahan Kaca Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 7–10. <https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/2%0Ahttps://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/download/2/10>
- Astiti, A. F., & Margunani. (2019). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47–62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2021). *pengaruh Technopreneurship dan gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas*. 15–52.
- Mardiah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, L. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 153–163. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5930>
- NAIBORHU, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>.
- Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–22.
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1648>
- Putra, S. E., Abdul Hamid, & Mutia Sumarni. (2022). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.32505/jim.v4i1.3898>
- Yuritanto, & Armansyah. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2). *Jurnal Kemunting*, 2(2), 471–483.